

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan dan pertumbuhan rohani serta jasmani peserta didik sehingga terbentuknya pribadi yang utama.¹ Pendidikan menjadi sebuah sarana untuk mengembangkan potensi diri agar mempunyai jiwa spiritual keagamaan, pengendalian pada diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, dan umumnya bagi masyarakat sekitar. Pentingnya pendidikan bagi manusia adalah untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan memiliki intelektualitas. Dalam suatu konteks tentang memahami arti dari pendidikan ini, pelaksanaan dari sebuah pendidikan tidak hanya tentang pendidikan formal, seperti sekolah, madrasah, maupun tentang pendidikan non formal, tetapi ada sebuah istilah pendidikan seumur hidup (*long life education*), yaitu sebuah konsep atau sistem pendidikan yang menggambarkan dan menerangkan tentang keseluruhan peristiwa atau aktivitas kegiatan belajar mengajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam keseluruhan kehidupan manusia.² Oleh karenanya pendidikan di sini sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, tanpa membeda-bedakan, ras, warna kulit, agama, maupun gendernya, karena semua orang berhak untuk memperoleh pendidikan untuk dapat menjalankan kehidupannya.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi ajaran agama Islam, dengan ini ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai nilai-nilai ajaran islam yang dianut dan diyakininya.³ Agama islam telah menjelaskan dan memberikan landasan yang kuat terkait pelaksanaan pendidikan itu sendiri, yang dimana agama Islam telah menerangkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban dan tuntutan agama,

¹ Hasbullah, "*Dasar-dasar pendidikan*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) , hal.3

² Redja Mudyahardjo, "*Pengantar Pendidikan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 169

³ Ramayulis dan Samsul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Islam: Telaah System Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal 88

karena proses pembelajaran, pengajaran dan transfer ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia. Sebagaimana dalam firmanNya, Allah Ta'ala berfirman dalam surat al-Alaq 1-5

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Terjemahan: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Dari sini dapat diketahui bahwasannya agama termasuk hal yang patut untuk diajarkan sejak dini, pendidikan agama berperan penting dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya pribadi, keluarga, masyarakat, lingkungan, bahkan negaranya, dan yang paling penting untuk masalah akhiratnya. Sudah menjadi tugas orang tua untuk mendidik dan mengajarkan ilmu kepada anaknya, akan tetapi karena ilmu dan pengetahuan orang tua yang sifatnya terbatas, maka dari itu orang tua membutuhkan sosok pendidik yang lebih profesional yang dapat memberikan pendidikan yang lebih bagus kepada anaknya, yaitu dengan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah yang terpercaya, yang dimana diharapkan dapat membentuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Namun di era globalisasi ini muncul masalah yang paling urgen sekarang ini yaitu bagaimana eksistensi pendidikan Islam dan lembaga-lembaga pendidikan Islam, dituntut untuk dapat memberikan jawaban dan solusi atas berbagai masalah yang muncul saat ini, yang sedang dihadapi umat manusia. Dan bagaimana juga peran guru atau pendidik dalam memberikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk manusia menjadi insan kamil yang mampu menyeimbangkan tujuan duniawi dan ukhrawinya dapat terwujud, dan memiliki akhlaqul karimah. Guru atau pendidik harus selalu memberi peringatan kepada peserta didiknya bahwa tujuan pengajaran

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012) hal. 597

itu adalah untuk mendekatkan diri, dan semakin takut kepada Allah, bukan untuk mengejar status ataupun hal-hal yang bersifat keduniawian lainnya.⁵

Di zaman sekarang ini banyak dari para peserta didik kurang memperhatikan masalah agama mereka, terlebih masalah yang sangat fundamental dan utama seperti masalah aqidah, banyak dari mereka yang tidak tahu apa itu aqidah yang lurus dan benar, hal-hal apa saja yang dapat merusak dan bahkan bisa membatalkan keimanan seseorang. Sudah menjadi tugas seorang muslim untuk belajar dan memperdalam kanzanah keilmuannya dimulai dari hal-hal dasar seperti, mengenal apa itu tauhid, islam, iman dan lain sebagainya. Ironisnya lagi, ada sebagian dari mereka yang belum tahu mengenai aqidah dan pembahasan dalam aqidah yang paling agung adalah masalah tauhid. Sebagian orang Islam sering mengucapkan syahadat dengan lisan mereka, tapi sebagian dari mereka menyelisihinya maknanya dengan perbuatan-perbuatan dan ritual ibadah mereka kepada selain Allah. Aqidah dan tauhid adalah asas (pondasi) dalam Islam, dan tidak akan terealisasi hanya dengan ucapan di lisan saja, tanpa mempersembahkan setiap ibadah hanya untuk Allah Azza Wa Jalla.⁶

Aqidah adalah hal dasar yang wajib diketahui oleh seorang muslim, tanpa mengetahui dan memahami betul apa itu aqidah yang lurus, bisa menyebabkan seseorang terjerumus kedalam suatu dosa atau bahkan kekufuran. Terlebih lagi di zaman sekarang ini anak didik kurang mau belajar atau mendalami ilmu agama, dan lebih memilih ilmu-ilmu yang bersifat keduniawian. Ilmu agama adalah bekal bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan dunia ini, dengan ilmu agama bisa tahu mana yang benar dan salah, mana yang boleh dan tidak boleh, bisa membedakan antara tauhid dan syirik, dan aqidah yang kuatlah yang membuat keimanan seseorang tidak mudah goyah. Allah Ta'ala berfirman dalam surat Ibrahim ayat 24-25:

أَلَمْ نَرِ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ
تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

⁵ Sri Minarti, "Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif", (Jakarta, Amzah, 2013), hal. 89

⁶ Muhammad bin Jamil Zainu, "Jalan Golongan Yang Selamat", (Jakarta, Darul Haq, 2019), hal. 26

*Terjemahan: Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik, seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin tuhan-Nya. Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia, supaya mereka selalu ingat.*⁷

Demikian pula sama halnya dengan iman, apabila telah mengakar kuat dalam hati seorang hamba maka akan kokoh seperti gunung yang kokoh dan tak tergoyahkan sedikit pun.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan yang ada dan terutama yang dilaksanakan di sekolah-sekolah baik formal maupun non formal, pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting yang harus dikerjakan guru dan peserta didik. Tugas guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, salah satunya adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan proses pembelajaran yang dimana peserta didik dapat belajar, terdorong dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, serta dapat mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasullallah Shallallahu alaihi wa sallam. Guru dalam hal pendidikan merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar, dan memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia yang mumpuni, seperti sebagai pengajar, pendidik, sekaligus guru sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam belajar.⁸

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru akibat pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya interaksi edukatif yang dilakukan, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.⁹

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012) hal. 259

⁸ Sardiman, A.M, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*", Jakarta: CV. Rajawali, 1996), hal. 123

⁹ Surya, M, "*Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*", (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2003) hal.7

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata pengajaran sehingga tujuan yang telah dirumuskan tercapai dengan maksimal.¹⁰ Metode dalam mengajar juga berperan sebagai alat untuk menciptakan agar proses belajar mengajar berjalan, dengan adanya metode ini diharapkan terjadinya interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.¹¹ Memahami dan menerapkan secara tepat terhadap metode mengajar yang akan digunakan haruslah dilakukan oleh seorang guru, sehingga metode tersebut berimplikasi terhadap keaktifan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama islam ini bertujuan agar dalam menyampaikan bahan serta materi pembelajaran kepada peserta didik bisa menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti menemukan pemasalahan, begitu kompleks mulai dari latar belakang peserta didik yang berasal dari berbagai wilayah yang jauh dari sekolah, berasal dari keluarga yang dengan pendidikan agamanya yang berbeda-beda, ditambah kurangnya perhatian orang tua perihal masalah agama anaknya, dan yang dimana sekolah ini terkenal berprestasi di bidang kesenian dan olahraganya, sehingga dalam masalah keagamaan bisa dibilang masih belum terlalu paham dan mengerti secara keseluruhan. Yang dimana peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek masih belum sepenuhnya mengerti dan paham mengenai apa itu aqidah Islam yang benar dan juga perkataan atau perbuatan yang dapat merusak atau bahkan mungkin menjadi pembatal-pembatalnya. Terlebih lagi di zaman sekarang ini banyak syubhat-syubhat di luar sana yang ingin merusak Islam lewat paham-paham yang mereka sebarkan, apalagi peserta

¹⁰ Wina Sanjaya. *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. (Jakarta: Kencana, 2014) hal. 147.

¹¹ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *"Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh"*, (Surabaya: Elba, 2006) hal. 20

didik ini masih remaja dimana ia masih labil dan mudah termakan oleh syubhat tersebut. Oleh karena itu guru PAI harus memilih penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didiknya dalam hal ini khususnya terkait masalah aqidah, karena aqidah yang kuatlah yang dapat membentengi diri dari hal-hal yang dilarang dan bertentangan dengan agama Islam. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik ini diharapkan dapat menguatkan aqidah peserta didik, dan sekaligus menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti memilih untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Menguatkan Aqidah Peserta Didik di SMAN 1 Karang Trenggalek"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode pembelajaran ceramah yang dilakukan guru PAI dalam menguatkan aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana metode pembelajaran diskusi yang dilakukan guru PAI dalam menguatkan aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana metode pembelajaran resitasi yang dilakukan guru PAI dalam menguatkan aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Dapat dijabarkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran ceramah yang dilakukan guru PAI dalam menguatkan aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran diskusi yang dilakukan guru PAI dalam menguatkan aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek tahun ajaran 2022/2023.

3. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran resitasi yang dilakukan guru PAI dalam menguatkan aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek tahun ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam menguatkan aqidah peserta didik. Dan dari penelitian ini semoga bisa menjadi referensi atau informasi tambahan, khususnya mengenai metode pembelajaran dalam menguatkan aqidah

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

a) Kepala Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan guna untuk pemilihan metode pembelajaran dalam menguatkan aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang.

b) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha menguatkan aqidah peserta didik, khususnya bagi Guru PAI.

c) Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan dan acuan peserta didik dalam melaksanakan ajaran-ajaran islam, khususnya dalam dalam hal aqidah. Sehingga tumbuh menjadi seorang muslim yang taat.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam menguatkan aqidah peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperjelas dan menghindari adanya kesalahan pendapat pada penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami skripsi ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, yang dikutip oleh Ahmad Sabri mengatakan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dikuasai dan digunakan guru dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹² Menurut Helmiati yang dimaksud metode pembelajaran yaitu prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru saat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran¹³

b. Guru PAI

Menurut Ahmad Tafsir, guru dalam pendidikan Islam merupakan orang yang bertanggung jawab dan memiliki peran besar terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik yang berhubungan dengan potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam.¹⁴ Menurut Rahmat Hidayat, dalam perspektif pendidikan Islam guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁵

c. Aqidah Islam

¹² Ahmad Sabri, "*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*", (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal 52

¹³ Helmiati, "*Model Pembelajaran*", (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2012), hal 57

¹⁴ Ahmad Tafsir, "*Filsafat Ilmu*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 41

¹⁵ Rahmat Hidayat, "*Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*", (Medan: LPPPI, 2016); hal, 48

Aqidah Islamiyyah merupakan keimanan yang kuat, teguh, dan sifatnya pasti kepada Allah Azza wa Jalla dengan melaksanakan kewajiban bertauhid (Uluhiyyah, Rububiyyah, dan Asma' wa Shifat), taat kepada Allah, beriman kepada para malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari Akhir, Qadar-Nya (takdir) baik maupun buruk, dan mengimani tentang seluruh prinsip-prinsip agama (ushuluddin) yang shahih, perkara yang ghaib, beriman terhadap ijma' para ulama salafush shalih, serta seluruh berita-berita pasti yang ditetapkan menurut al-Qur'an dan sunnah yang shahih, serta ijma'.¹⁶ Menurut Mahmud Syaltuth, aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum semua perkara yang lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak diliputi oleh kesamaran yang menyerupainya.¹⁷

d. Peserta Didik

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah individu yang belum dewasa dan sedang dalam proses perkembangan untuk menjadi dewasa, yang memerlukan usaha, pengarahan, dan bimbingan orang lain, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai umat manusia, sebagai penduduk dalam suatu negara, sebagai anggota dalam masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.¹⁸ Peserta didik diartikan sebagai jenis makhluk yang mengajatkan pendidikan, manusia yang memiliki potensi yang bersifat terpendam, sehingga membutuhkan bimbingan dan binaan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi manusia susila yang cakap.¹⁹

2. Penegasan Operasional

¹⁶ Nashir Bin Abdul Karim Al-Aql, "*Buhuuts fii 'aqidah ahlus sunnah wal jama;'ah*", (Makkah: Daar al Ashimah, 1419 H), hal. 12

¹⁷ M. Anugrah Arifin, "*Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*", (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hal 3-4

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT Renika Cipta, 1991), hal 251

¹⁹ Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 39

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Memperkuat Aqidah di SMAN 1 Karang Trenggalek" ingin mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran ceramah, diskusi dan resitasi yang digunakan guru PAI dalam memperkuat aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dengan masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci, serta penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

BAB I yang merupakan bab pendahuluan yang berisi dan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan yang telah di susun penulis.

BAB II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, Poin pertama dari deskripsi teori menguraikan metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, dan pengertian guru PAI. Poin kedua yaitu pengertian aqidah, objek kajian ilmu aqidah. Setelah deskripsi teori ini ada penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian, yang berisi paparan data, temuan hasil penelitian, dan pembahasan tentang metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan resitasi yang digunakan guru PAI dalam memperkuat aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek

BAB V pembahasan, berisi penyajian data dan analisisnya yaitu tentang metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan resitasi yang digunakan guru PAI dalam memperkuat aqidah peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek.

BAB VI merupakan bagian penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.